

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimental dengan desain penelitian *pre experimental one group pre-post test*. Penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan tingkat nyeri pada kombinasi kompres hangat dan nafas dalam terhadap pasien dyspepsia dan pasien kolik abdomen di rawat inap Rumah Sakit Islam Wonosobo (Donsu, 2022).

Menurut kriteria Seleksi yang telah ditetapkan dengan memberikan intervensi berupa kombinasi manajemen nyeri dengan teknik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat pada pasien dengan diagnosa kolik abdomen dan dyspepsia kemudian di evaluasi apakah ada pengurangan atau penambahan nyeri setelah dilakukan Tindakan keperawatan tersebut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Tingkat nyeri	Treatment	Tingkat nyeri
T_1	X	T_2

Keterangan

T_1 : Tingkat nyeri yang di rasakan responden sebelum di Lakukan treatment

X : Perlakuan Tindakan kombinasi kompres hagat dan nafas dalam

T_2 : Tingkat nyeri yang dirasakan setelah dilakukan treatment.

B. Lokasi Penelitian

1. Waktu

	Waktu				
Aktifitas	September	Oktober	November	Desember	Januari
Penyusunan proposal					
Pengajuan kode etik					
Ijin penelitian					
Pengambilan data					
Analisa data					
Penyusunan laporan					

2. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Wonosobo

C. Ppopulasi dan Sample

1. Populasi

Populasi pada penelitian adalah pasien dewasa, mampu mengungkapkan nyeri secara Verbal di ruang rawat inap dan dengan diagnosa medis kolik abdomen dan pasien dengan diagnose medis dyspepsia yang berada di Rumah Sakit Islam Wonosobo dengan keluhan nyeri selama waktu penelitian

2. Sampel

Prinsip yang diterapkan dalam pemilihan sampel adalah purposive sampling, suatu metode *purposive* sampling di mana peneliti secara sengaja memilih sampel dengan merinci ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Prosesnya melibatkan identifikasi semua karakteristik populasi, dan setelahnya, sebagian anggota populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian..

Sampel yang diambil dengan kriteria :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan sampel penelitian yang dianggap mewakili sample penelitian yang memenuhi syarat sampel. Pada penelitian ini kriteria inklusi yang ditetapkan adalah :

- 1) Pasien dengan keluhan maksimal adalah nyeri sedang
- 2) Pasien dengan diagnose medis dyspepsia
- 3) Pasien dnegan diagnosa kolik abdomen
- 4) Pasien yang mampu mengungkapkan nyeri secara verbal
- 5) Pasien dengan keluhan nyeri di ruang rawat inap RSI Wonosobo yang Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Merupakan kriteria dimana responden yang dainggap memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat di ikutsertakan dalam penelitian Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

- 1) Pasien dengan diagnosa dyspepsia dan kolik abdomen dengan gangguan komunikasi verbal.
- 2) Pasien yang memiliki keluhan nyeri di area yang lain yang lebih di keluhkan
- 3) Pasien yang mendapatkan terapi farmakologi kurang dari 4 jam
- 4) Pasien dengan diagnosa tersebut yang nyerinya sudah teratasi
- 5) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- 6) Pasien yang tidak bisa mengikuti perintah secara tepat

Jumlah sample yang di gunakan adalah sebanyak 36 responden dengan 17 responden dengan diagnosa kolik abdomen dan 19 dengan diagnosa dyspepsia.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat. Terhadap suatu objek atau fenomena

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi oprasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Tingkat Nyeri	Pemahaman subjek terkait tingkat nyeri sebelum dan setelah penerapan manajemen nyeri kombinasi nafas dalam dan kompres hangat dievaluasi melalui pelaporan langsung oleh responden. Penilaian dilakukan	Skala yang di gunakan untuk mengukur karakteristik nyeir dengan menggunakan <i>Numeric Rating Scale</i>	skala 0: Tidak nyeri skala 1-3: Nyeri ringan skala 4-6: Nyeri sedang skala 7-10: Nyeri berat	Ordinal

Variabel	Definisi oprasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Menejemen Nyeri	dengan menggunakan skala nyeri yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, di mana responden diminta untuk memberikan nilai nyeri pada rentang skala 0 hingga 10. Rentang ini mencakup kategori dari tidak nyeri hingga nyeri berat, sehingga memberikan gambaran tentang perubahan tingkat nyeri yang dirasakan.			
	Kombinasi menejemen nyeri kompres hangat dan relaksasi nafas dalam			
	Kompres hangat : Suatu cara menurunkan suhu tubuh dengan menempelkan buli-buli atau dapat dengan botol air hangat yang di balut dengan kain atau handuk dengan suhu Air Hangat (35-40°C) Durasi waktu dalam melakukan tindakan kompres air hangat 15 menit.	Ketepatan tindakan kompres hangat sesuai prosedur standart sesuai dengan standart keperawatan	-	-
	Relaksasi nafas dalam : Sebuah teknik pernapasan yang melibatkan responden untuk melakukan napas perlahan dan dalam melalui hidung selama periode 4 detik sambil menutup mata, diikuti dengan menahan napas selama 3 detik, dan akhirnya mengeluarkan napas melalui mulut selama 5 detik.	Ketepatan tindakan relaksasi nafas dalam sesuai prosedur standart sesuai dengan standart keperawatan	-	-

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer, yang juga dikenal sebagai data tangan pertama, merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Data ini diperoleh langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer melibatkan observasi langsung terhadap subjek penelitian, yang mencakup karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan data dari pasien berdasarkan pengkajian tingkat nyeri yang dirasakan pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder, juga dikenal sebagai data tangan kedua, merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder umumnya berupa referensi pustaka, literatur, atau catatan-catatan lain seperti buku kunjungan. Dalam konteks penelitian, data sekunder mencakup informasi yang telah dikumpulkan atau dicatat sebelumnya oleh pihak lain, dan peneliti menggunakan data tersebut untuk keperluan penelitian, dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah catatan keperawatan tentang diagnosa penyakit pasien

2. Instrument penelitian

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada responden secara langsung menggunakan metode pengukuran nyeri *numeric rating scale* pengajuan pertanyaan terhadap tingkat nyeri pada pasien sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan nyeri yang berasal dari dyspepsia atau kolik abdomen dengan skala nyeri ringan sampai sedang (Skala nyeri 1-6). Meminta kesediaan pasien menjadi responden kemudian diberikan pengkajian awal (*pretest*), selanjutnya melakukan edukasi tentang manajemen secara mandiri yaitu teknik kompres hangat dan relaksasi nafas dalam dan terakhir dilakukan pengkajian ulang (*post test*) untuk mengukur tingkat nyeri pada pasien setelah pasien dilakukan tindakan manajemen nyeri.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Setelah proposal skripsi mendapatkan persetujuan dari pembimbing skripsi, peneliti memiliki tanggung jawab untuk memperoleh izin penelitian dan memastikan bahwa persyaratan Uji Etik dan Persetujuan Etika dari Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo (KEP UNW) telah terpenuhi. Peneliti memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian ini setelah mendapatkan persetujuan dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas Ngudiwaluyo Kemudian peneliti mengajukan izin terhadap direktur Rumah Sakit Islam Wonosobo sebagai tempat penelitian
3. Kemudian peneliti mengumpulkan data populasi penderita penyakit kolik abdomen dan pasien dyspepsia di ruang rawat inap yang di ijinan oleh pihak rumah sakit untuk mengambil data di ruangan tersebut yaitu di ruang Rawat dewasa As-Salwa dan Al-Marwah
4. Menentukan jumlah sampel penelitian dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana penderita kolik abdomen dan dyspepsia yang ditemukan selama saat penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan yang dijadikan sampel.
5. Responden menandatangani surat persetujuan penelitian yang disediakan peneliti.
6. Peneliti melakukan pengambilan data dengan mengukur tingkat nyeri yang di rasakan dengan menggunakan metode numeric rating scale,
7. Peneliti melakukan intervensi kombinasi manajemen nyeri kompres hangat yang merupakan manajemen nyeri dengan menempelkan buli-buli atau botol air hangat yang di balut dengan kain atau handuk dengan suhu Air Hangat (35-40°C) selama 15 menit dan dikombinasikan dengan teknik relaksasi nafas dalam dimana responden diminta untuk melakukan nafas pelan dan dalam melalui hidung selama 4 detik sambil menutup mata, dan menahan inspirasi secara maksimal selama 3 detik, lalu dihembuskan melalui mulut yang dimonyongkan selama 5 detik.

8. Peneliti melakukan pengkajian kembali kepada pasien dengan mengukur tingkat nyeri yang di rasakan dengan metode numeric rating scale.
9. Setelah mendapatkan hasil penelitian data hasil pengukuran tingkat nyeri kemudian peneliti melakukan pengolahan data

G. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang dilakukan untuk menjadikan data mentah menjadi informasi yang berguna dan bermakna. Pengolahan data meliputi proses pembersihan data, transformasi data, integrasi data, reduksi data, dan penyajian data. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, akurat, dan dapat dipercaya.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data dari pasien yang mengalami dyspepsia dan kolik abdomen di rawat inap rumah Sakit Islam Wonosobo. Data yang diambil meliputi umur pasien, jenis kelamin, riwayat medis, dan tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian terapi kombinasi kompres hangat dan nafas dalam.

2. Preprocessing Data

Tahap preprocessing data, dilakukan proses untuk memastikan kebenaran data dan menghapus data yang tidak relevan atau tidak lengkap. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang akan diolah sudah dalam kondisi yang baik dan siap digunakan dalam analisis.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk menentukan tingkat efektivitas terapi kombinasi kompres hangat dan nafas dalam terhadap tingkat nyeri pasien dyspepsia dan kolik abdomen. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan paired sample uji-t.

4. Interpretasi Hasil

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan efektivitas terapi kombinasi kompres hangat dan nafas dalam terhadap tingkat nyeri pasien dyspepsia dan kolik abdomen. Hasil interpretasi dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya atau standar medis yang berlaku.

5. Kesimpulan dan Saran

Pada tahap terakhir, dilakukan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan. Selanjutnya, saran dapat diberikan untuk pengembangan terapi yang lebih efektif dalam mengatasi nyeri pasien dyspepsia dan kolik abdomen di rawat inap rumah sakit.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Pada penelitian ini, analisis univariat dalam analisis statistik deskriptif yang di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi pada variabel umur, pendidikan, jenis kelamin, dan strategi coping terkait nyeri

(pengalaman nyeri).

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat untuk menguji hipotesis adalah dengan paired sample uji “t” yang biasanya digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

- Md=mean dari perbedaan pretest dengan posttest.
- Xd=deviasi masing-masing subjek (d – Md)
- $\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi
- N= subjek pada sampel
- d.b.= ditentukan dengan N – 1

Setelah dihitung dengan rumus tersebut atau menggunakan program SPSS dalam pedoman pengambilan keputusan uji paired sample t test adalah Jika nilai probabilitas <0.05 maka terdapat perbedaan skala nyeri antara

sebelum dan sesudah diberikan kombinasi kompres hangat dan relaksasi napas dalam pada pasien kolik abdomen dan dyspepsia di Ruang Rumah Sakit Islam Wonosobo

Jika nilai probabilitas >0.05 maka tidak terdapat perbedaan skala nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan kombinasi kompres hangat dan relaksasi napas dalam pada pasien kolik abdomen dan dyspepsia di Ruang Rumah Sakit Islam Wonosobo.